

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM-BASED LEARNING* (PBL) MELALUI MEDIA
PEMBELAJARAN *WORDWALL* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MENGENAL PETA MATA PELAJARAN IPAS SISWA KELAS IV SDN
BANJARSAWAH I**

Rafika Maulidiah Karomah¹, Ribut Prastiwi Sriwijayanti², Didit Yulian Kasdriyanto³
^{1,2,3} FKIP PGSD Universitas Panca Marga
rafikamaulidiah91@gmail.com, ributprastiwi@upm.ac.id, didityulian@upm.ac.id

ABSTRACT

This research was motivated by the low learning outcomes of fourth grade students at SDN Banjarsawah I in the IPAS subject on map recognition material. The low learning outcomes were caused by teacher centered learning, the use of monotonous lecture methods, and the lack of interactive learning media. As a result, students were less active, easily bored, unfocused, and had difficulties understanding map concepts such as symbols, legends, cardinal directions, and scales. This study aims to determine the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model through Wordwall learning media on the "recognizing maps" material in the IPAS subject for fourth-grade students at SDN Banjarsawah I, and to determine the improvement in learning outcomes through the application of the Problem-Based Learning (PBL) model using Wordwall learning media in the IPAS subject for fourth-grade students at SDN Banjarsawah I. This study used Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. Each cycle consisted of planning, action implementation, observation, and reflection stages. The subjects of the study were 11 fourth-grade students of SDN Banjarsawah I, consisting of 5 male students and 6 female students. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, tests, and documentation. The Minimum Completeness Criteria (KKM) determined was 70 with classical completeness of 80%. The results of the study indicated that the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model assisted by Wordwall learning media was able to improve students' learning outcomes. In the pre-cycle stage, the students' average score was only 65.63%, with a learning completeness percentage of 36.36%, meaning that only 4 students achieved mastery, while 7 students (63.63%) had not yet reached the Minimum Completeness Criteria (KKM). After the implementation of the action in Cycle I, the average score increased to 75.54%, with learning completeness reaching 54.54%, or 6 students achieving mastery, while 5 students (45.45%) were still incomplete. In Cycle II, students' learning outcomes improved again, with the average score reaching 84.27 and learning completeness increasing to 81.81%, or 9 students achieving mastery, while 2 students (18.18%) had not yet reached the KKM. These two students were subsequently provided with reflection activities and special guidance by the teacher through learning assistance, motivational support, and additional exercises so that they could better understand the topic of map recognition and improve their learning outcomes. Furthermore, student activity in the learning process also increased from 56.52% in Cycle I to 75% in Cycle II. Therefore, the implementation of the PBL model assisted by Wordwall learning

media proved to be effective in improving students' learning outcomes on the topic of map recognition in Grade IV at SDN Banjarsawah I.

Keywords: *Learning Outcomes, Wordwall, Problem-Based Learning (PBL), IPAS*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SDN Banjarsawah I pada mata pelajaran IPAS materi mengenal peta. rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan karena pembelajaran masih berpusat pada guru, penggunaan metode ceramah yang monoton, serta kurangnya penggunaan media pembelajaran interaktif. Akibatnya, siswa kurang aktif, mudah merasa bosan, kurang fokus, dan mengalami kesulitan memahami konsep-konsep peta seperti simbol, legenda, arah mata angin, dan skala. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model PBL (*Problem-Based Learning*) melalui media pembelajaran *Wordwall* mengenal peta mata pelajaran ipas siswa kelas IV SDN Banjarsawah I dan mengetahui peningkatan model PBL (*Problem-Based Learning*) melalui media pembelajaran *Wordwall* mata pelajaran ipas kelas kelas IV SDN Banjarsawah I. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek Penelitian adalah siswa kelas IV SDN Banjarsawah I yang berjumlah 11 siswa terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Kriteria Ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70 dengan ketuntasan klasikal sebesar 80%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL berbantuan media pembelajaran *Wordwall* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada tahap pra siklus. Nilai rata-rata, nilai rata-rata siswa hanya mencapai 65,63% dengan ketuntasan belajar sebesar 36,36% atau 4 siswa tuntas, sedangkan 7 siswa (63,63%) belum mencapai KKM setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 75,54% dengan ketuntasan belajar sebesar 54,54% atau 6 siswa tuntas dan 5 siswa (45,45%) belum tuntas. Pada siklus II, hasil belajar siswa kembali mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata mencapai 84,27 dan ketuntasan belajar sebesar 81,81% atau 9 siswa tuntas, sedangkan 2 siswa (18,18%) belum mencapai KKM 2 siswa yang belum tuntas tersebut kemudian diberikan refleksi dan bimbingan khusus oleh guru melalui pendampingan belajar, pemberian motivasi, serta latihan tambahan agar siswa lebih memahami materi mengenal peta dan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Selain itu, aktivitas siswa dalam pembelajaran juga meningkat dari 56,52% pada siklus I menjadi 75% pada siklus II. Dengan demikian, penerapan model PBL berbantuan media pembelajaran *Wordwall* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi mengenal peta di kelas IV SDN Banjarsawah I.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Wordwall*, *Problem-Based Learning* (PBL), IPAS

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, baik dari aspek spiritual, sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Proses tersebut diwujudkan melalui pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berpartisipasi aktif dalam mengembangkan kemampuan dirinya sehingga memiliki kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan (Rahman, 2022). Oleh karena itu, guru dituntut mampu berperan sebagai fasilitator dengan merancang pembelajaran yang aktif, inovatif, dan bermakna agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Lia Rosilianti et al., 2025). Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga dipengaruhi oleh pemilihan model, metode, dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan.

Salah satu mata pelajaran dalam Kurikulum Merdeka adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), yaitu mata pelajaran yang

mengintegrasikan konsep ilmu alam dan ilmu sosial untuk membantu peserta didik memahami berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar (Suhelayanti, 2023). Pada kelas IV sekolah dasar, salah satu materi yang harus dikuasai adalah mengenal peta. Materi ini tidak hanya menuntut peserta didik menghafal konsep, tetapi juga memahami simbol, legenda, arah mata angin, dan skala serta mampu menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari (Nurkholisha et al., 2024). Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, pembelajaran diharapkan mampu memanfaatkan media berbasis digital untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran maupun hasil belajar peserta didik (Zamhari et al., 2023).

Namun demikian, rendahnya hasil belajar masih menjadi salah satu permasalahan dalam dunia pendidikan. Hasil *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik Indonesia pada bidang sains masih berada pada tingkat yang relatif rendah dibandingkan negara lain (Chairani, 2020). Salah satu penyebab kondisi tersebut adalah

penggunaan strategi pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga proses pembelajaran cenderung monoton, peserta didik mudah bosan, kurang aktif, dan mengalami kesulitan memahami materi yang dipelajari (Qomario & Nazalia, 2022). Oleh karena itu, guru perlu memanfaatkan media pembelajaran yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik agar pembelajaran menjadi lebih efektif (Fikri et al., 2025).

Efektivitas pembelajaran juga dipengaruhi oleh ketepatan pemilihan model pembelajaran. Salah satu model yang dapat digunakan adalah *Problem-Based Learning* (PBL), yaitu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui penyelesaian masalah kontekstual sehingga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, kerja sama, dan komunikasi peserta didik (Pratiwi, 2023). Model PBL memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui proses mengidentifikasi masalah, berdiskusi, mencari informasi, dan menyusun solusi secara mandiri sehingga pembelajaran menjadi lebih

bermakna (Rahmawati et al., 2023). Penerapan model tersebut akan semakin optimal apabila dipadukan dengan media pembelajaran berbasis teknologi.

Salah satu media digital yang dapat dimanfaatkan adalah *Wordwall*. *Wordwall* merupakan platform pembelajaran berbasis web yang menyediakan berbagai aktivitas interaktif seperti kuis, permainan edukatif, mencocokkan pasangan, dan kegiatan pembelajaran lainnya yang mampu meningkatkan motivasi, minat, serta partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran (Zaenatun et al., 2021). Selain digunakan sebagai media pembelajaran, *Wordwall* juga dapat dimanfaatkan sebagai media evaluasi yang lebih menarik sehingga peserta didik lebih antusias mengikuti pembelajaran (Zulaika et al., 2022). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi juga mampu membantu peserta didik memahami materi secara lebih mudah melalui penyajian informasi yang menarik dan interaktif (Putri Fajri & Ma'wa, 2024; Andianah & Danang Prastyo, 2025).

Hasil observasi di kelas IV SDN Banjarsawah I menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS pada materi

mengenal peta masih didominasi oleh metode ceramah dengan penggunaan buku teks sebagai sumber belajar utama. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik kurang aktif selama proses pembelajaran, mudah merasa bosan, dan kurang memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi materi melalui kegiatan mengamati, bertanya, berdiskusi, maupun menemukan konsep secara mandiri. Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik juga mengalami kesulitan memahami konsep dasar peta, seperti simbol, legenda, arah mata angin, dan skala. Peserta didik cenderung menghafal materi tanpa memahami konsep sehingga mengalami kesulitan ketika diminta membaca, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi pada peta. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik pada materi mengenal peta.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Apit Dulyapit et al. (2023) yang menyatakan bahwa penerapan model *Problem-Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar, aktivitas, kreativitas, serta kemampuan bekerja sama peserta didik karena pembelajaran didasarkan pada penyelesaian masalah nyata.

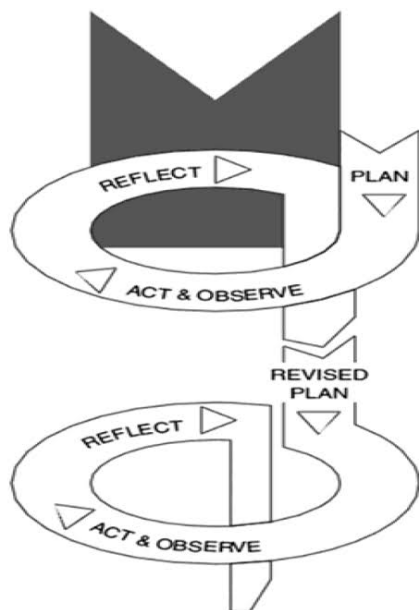
Selain itu, penelitian (Qomario dan Nazalia 2022) menunjukkan bahwa penggunaan metode dan media pembelajaran yang bervariasi memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik sekolah dasar karena mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan tidak monoton.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan, pemahaman, dan hasil belajar peserta didik pada materi mengenal peta. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah penggunaan model *Problem-Based Learning* berbantuan media *Wordwall*. Kombinasi model dan media tersebut diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPAS pada materi mengenal peta siswa kelas IV SDN Banjarsawah I.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan Kemmis dan McTaggart yang bertujuan

memperbaiki proses dan hasil pembelajaran melalui tindakan nyata yang dilakukan secara berulang di dalam kelas (Herlambang Rahmadhani, 2021; Azizah, 2021; Aulia et al., 2023). Model ini terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*) yang dilaksanakan secara siklus hingga indikator keberhasilan tercapai.



Gambar 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas,
Model Spiral Kemmis-Mc. Taggart

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 di SDN Banjarsawah I, Kecamatan Tegalsiwalan, Kabupaten Probolinggo. Subjek penelitian adalah 11 siswa kelas IV yang terdiri atas 5

siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa pada materi mengenal peta dalam mata pelajaran IPAS serta masih banyak peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Peneliti berperan langsung sebagai pelaksana tindakan sekaligus guru selama proses pembelajaran, sedangkan guru kelas bertindak sebagai kolaborator yang membantu pelaksanaan observasi dan refleksi. Penelitian menerapkan model *Problem-Based Learning* (PBL) berbantuan media *Wordwall* pada materi mengenal peta untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Data penelitian terdiri atas data kualitatif dan kuantitatif yang diperoleh melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran menggunakan lembar observasi yang telah disusun berdasarkan indikator ketercapaian pembelajaran (Sugiyono, 2022; Ghazali, 2020). Tes yang digunakan berupa *pretest* dan *posttest* untuk mengukur peningkatan

hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model PBL berbantuan media *Wordwall*. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa daftar siswa, hasil belajar, foto kegiatan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data observasi dianalisis menggunakan persentase keterlaksanaan aktivitas guru dan peserta didik, sedangkan data hasil belajar dianalisis melalui perhitungan nilai rata-rata kelas, persentase ketuntasan belajar, dan ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 menggunakan rumus persentase dan rata-rata kelas (Sugiyono, 2017; Sugiyono, 2019; Purwanto, 2008; Daryanto, 2019; Arikunto, 2021). Keberhasilan tindakan ditentukan apabila minimal 80% peserta didik mencapai nilai di atas KKM.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus diawali dengan tahap perencanaan, yaitu menyusun perangkat pembelajaran, instrumen penelitian, media *Wordwall*, LKPD, dan perangkat evaluasi. Tahap tindakan dilakukan melalui penerapan

model *Problem-Based Learning* (PBL) berbantuan media *Wordwall* pada materi mengenal peta. Selanjutnya dilakukan observasi terhadap aktivitas pembelajaran serta refleksi untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan setiap siklus sebagai dasar penyempurnaan tindakan pada siklus berikutnya hingga indikator keberhasilan penelitian tercapai.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan HASIL

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SDN Banjarsawah I dengan subjek penelitian sebanyak 11 siswa yang terdiri atas 5 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan model *Problem-Based Learning* (PBL) berbantuan media *Wordwall* pada materi mengenal peta mata pelajaran IPAS. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Hasil Pratindakan

Sebelum tindakan diberikan, peneliti melaksanakan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa masih

berada di bawah kriteria ketuntasan. Dari 11 siswa, hanya 4 siswa (36,36%) yang mencapai ketuntasan, sedangkan 7 siswa (63,63%) belum mencapai KKM. Nilai rata-rata kelas sebesar 65,63, sehingga ketuntasan klasikal belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian.

Tabel 1. Hasil Belajar Pratindakan

Uraian	Hasil
Jumlah siswa	11
Nilai rata-rata	65,63
Siswa tuntas	4 (36,36%)
Siswa belum tuntas	7 (63,63%)

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan penggunaan buku teks sehingga peserta didik kurang aktif, mudah bosan, serta mengalami kesulitan memahami konsep simbol peta, legenda, arah mata angin, dan skala.

Hasil Siklus I

Penerapan model *Problem-Based Learning* berbantuan media *Wordwall* pada Siklus I mulai memberikan perubahan terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, aktivitas belajar siswa memperoleh persentase 56,25%, namun masih berada pada kategori belum optimal.

Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan menggunakan media *Wordwall*, menyelesaikan LKPD, serta belum percaya diri dalam menyampaikan hasil pekerjaannya.

Hasil *posttest* Siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan kondisi awal. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 75,54 dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 6 siswa (54,54%), sedangkan 5 siswa (45,45%) masih belum mencapai KKM. Meskipun mengalami peningkatan, hasil tersebut belum memenuhi indikator ketuntasan klasikal sebesar 80%.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I

Uraian	Hasil
Jumlah siswa	11
Nilai rata-rata	75,54
Siswa tuntas	6 (54,54%)
Siswa belum tuntas	5 (45,45%)
Aktivitas siswa	56,25%

Berdasarkan hasil refleksi, beberapa kendala yang ditemukan pada Siklus I antara lain peserta didik belum terbiasa dengan pembelajaran berbasis masalah, masih kurang aktif dalam diskusi, serta belum mampu memanfaatkan media *Wordwall* secara maksimal. Oleh karena itu,

dilakukan perbaikan pembelajaran pada Siklus II melalui pemberian arahan yang lebih sistematis, pendampingan yang lebih intensif, dan optimalisasi penggunaan media pembelajaran.

Hasil Siklus II

Perbaikan pembelajaran pada Siklus II memberikan hasil yang lebih optimal. Aktivitas belajar peserta didik meningkat menjadi 75% dan berada pada kategori baik. Peserta didik terlihat lebih aktif mengikuti pembelajaran, lebih percaya diri ketika mengemukakan pendapat, serta mampu menyelesaikan kegiatan berbasis *Wordwall* dan *Problem-Based Learning* dengan lebih baik.

Hasil *posttest* Siklus II juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 84,27. Sebanyak 9 siswa (81,81%) telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan hanya 2 siswa (18,18%) yang belum mencapai KKM. Dengan demikian, indikator keberhasilan penelitian telah tercapai karena ketuntasan klasikal telah melebihi target minimal 80%.

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus II

Uraian	Hasil
Jumlah siswa	11

Nilai rata-rata	84,27
Siswa tuntas	9 (81,81%)
Siswa belum tuntas	2 (18,18%)
Aktivitas siswa	75%

Perbandingan Hasil Belajar

Penerapan model *Problem-Based Learning* berbantuan media *Wordwall* menunjukkan peningkatan hasil belajar pada setiap tahapan penelitian. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 65,63 pada pratindakan menjadi 75,54 pada Siklus I dan kembali meningkat menjadi 84,27 pada Siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan dari 36,36% menjadi 54,54%, kemudian meningkat menjadi 81,81% pada Siklus II.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Belajar Siswa

Tahap	Rata-rata Nilai	Ketuntasan
Pratindakan	65,63	36,36%
Siklus I	75,54	54,54%
Siklus II	84,27	81,81%

Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Problem-Based Learning* berbantuan media *Wordwall* mampu meningkatkan aktivitas belajar sekaligus hasil belajar siswa pada

materi mengenal peta di kelas IV SDN Banjarsawah I.

PEMBAHASAN

Penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) berbantuan media *Wordwall* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar IPAS materi mengenal peta pada siswa kelas IV SDN Banjarsawah I. Peningkatan tersebut terlihat dari bertambahnya rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar pada setiap siklus. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran konvensional. Melalui tahapan mengidentifikasi masalah, berdiskusi, mencari informasi, dan menyajikan solusi, peserta didik memperoleh kesempatan untuk membangun pengetahuan secara mandiri sehingga pemahaman terhadap konsep mengenal peta menjadi lebih baik. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Pratiwi 2023) yang menyatakan bahwa *Problem-Based Learning* memberikan pengalaman belajar secara langsung melalui penyelesaian masalah kontekstual sehingga mampu meningkatkan

kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Selain itu, (Rahmawati et al. 2023) menjelaskan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan keaktifan, kemampuan bekerja sama, dan hasil belajar karena peserta didik menjadi pusat dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan penelitian ini juga dipengaruhi oleh penggunaan media *Wordwall* sebagai media pembelajaran berbasis digital yang interaktif. *Wordwall* mampu menghadirkan suasana belajar yang lebih menarik melalui berbagai aktivitas pembelajaran dan permainan edukatif sehingga peserta didik lebih antusias mengikuti pembelajaran.

Penggunaan media ini tidak hanya meningkatkan perhatian peserta didik, tetapi juga memudahkan mereka memahami konsep-konsep dasar mengenal peta, seperti simbol, legenda, arah mata angin, dan skala. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran yang interaktif mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat (Zaenatun et al. 2021) yang menyatakan bahwa

Wordwall merupakan platform pembelajaran digital yang menyediakan berbagai aktivitas interaktif sehingga mampu meningkatkan partisipasi peserta didik. Selaras dengan itu, (Zulaika et al. 2022) menjelaskan bahwa *Wordwall* dapat dimanfaatkan sebagai media evaluasi yang menarik sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian (Didit Yulian Kasdriyanto et al. 2025) yang menyatakan bahwa media pembelajaran interaktif berbasis *Wordwall* memiliki tingkat kelayakan yang sangat tinggi untuk digunakan dalam pembelajaran sekolah dasar. Penggunaan media *Wordwall* terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, mempermudah peserta didik memahami materi, serta meningkatkan hasil belajar karena proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Ribut Prastiwi Sriwijayanti et al. 2025) yang menunjukkan bahwa penerapan media *Wordwall* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara bertahap pada setiap siklus pembelajaran. Peningkatan tersebut terjadi karena *Wordwall* mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, serta mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara langsung dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, media *Wordwall* tidak hanya berfungsi sebagai media evaluasi, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman konsep peserta didik.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Apit Dulyapit et al. (2023) yang menyimpulkan bahwa model *Problem-Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar, kreativitas, aktivitas, serta kemampuan bekerja sama peserta didik melalui penyelesaian masalah nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian (Qomario dan Nazalia 2022) menyatakan bahwa

penggunaan model dan media pembelajaran yang bervariasi memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik karena mampu mengurangi kejenuhan, meningkatkan perhatian, dan mendorong keterlibatan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Kesamaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih model dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi yang diajarkan.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, penerapan model *Problem-Based Learning* berbantuan media *Wordwall* terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Kolaborasi antara model pembelajaran berbasis masalah dengan media digital interaktif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengalaman nyata, berdiskusi, serta memecahkan masalah secara mandiri sehingga pemahaman konsep menjadi lebih baik. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya aktivitas belajar, motivasi, serta hasil

belajar peserta didik pada materi mengenal peta. Dengan demikian, model *Problem-Based Learning* berbantuan media *Wordwall* layak dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

E. Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) berbantuan media *Wordwall* mampu meningkatkan hasil belajar IPAS materi mengenal peta pada siswa kelas IV SDN Banjarsawah I. Penerapan model PBL yang dipadukan dengan media *Wordwall* menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik sehingga mampu meningkatkan partisipasi, motivasi, serta pemahaman konsep selama proses pembelajaran.

Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh hasil belajar siswa yang mengalami kenaikan pada setiap siklus. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 65,63 pada tahap pratindakan

menjadi 75,54 pada Siklus I dan meningkat kembali menjadi 84,27 pada Siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan hingga mencapai 81,81% pada Siklus II, sehingga telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Selain itu, aktivitas belajar siswa meningkat dari 55% pada Siklus I menjadi 75% pada Siklus II. Dengan demikian, model *Problem-Based Learning* berbantuan media Wordwall dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPAS pada materi mengenal peta di sekolah dasar.

Saran

Guru disarankan memanfaatkan model *Problem-Based Learning* (PBL) berbantuan media Wordwall sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan keaktifan, motivasi, dan hasil belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran IPAS. Selain itu, guru perlu menyesuaikan pemilihan model dan media pembelajaran dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat

dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan penerapan model *Problem-Based Learning* berbantuan media Wordwall pada materi, jenjang pendidikan, maupun variabel lain, seperti kemampuan berpikir kritis, motivasi belajar, dan keterampilan pemecahan masalah sehingga diperoleh inovasi pembelajaran yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Fadila, K. R. N. N. A. K. S. P. H. U. S. (2023). *Pengertian media, tujuan, fungsi, manfaat dan urgensi media pembelajaran. Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), 1–17.
- Amalia, M., Pratama, M. V., Pratiwi, N. A., & Fujiarti, A. (2024). Pengaruh media interaktif terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas 4 SD. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 4(1), 39–47. <https://doi.org/10.57008/jjp.v4i01.689>
- Andianah, A. Y., & Prastyo, D. (2025). Pengaruh penggunaan media Wordwall terhadap keterampilan kolaborasi siswa kelas IV Sekolah Dasar Kepuh Kiriman I Waru. *Jurnal Citra Pendidikan*, 5(1), 146–154. <https://doi.org/10.38048/jcp.v5i1.5176>
- Aulia, C., Abadijah, E. W., Fatimah, E. Z., Nuraeni, I. S., & Kholifah, N. (2023). Peran penelitian

- tindakan kelas dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(3).
- Dulyapit, A., Supriatna, Y., Sumirat, F., & Aningsih. (2023). Implementasi model *Problem-Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di UPTD SD Negeri Tapos 5 Kota Depok.
- Fikri, A., Indrawati, H., & Sari, F. A. (2025). Pemanfaatan media pembelajaran Wordwall untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SD. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(11), 13076–13082.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v8i11.9589>
- Lia Rosilianti, Iskandar, D., & Hamdani, A. R. (2025). Pengaruh model *Project-Based Learning* (PjBL) berbantuan media Wordwall terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(6), 613–625.
<https://doi.org/10.71282/jurmie.v2i6.525>
- Muhartini, M., Mansur, A., & Bakar, A. (2023). Pembelajaran kontekstual dan pembelajaran *Problem-Based Learning*. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(1), 66–77.
- Nurkholisha, R., Nurmalia, L., & Hayun, M. (2024). Penerapan media Wordwall dalam pembelajaran IPAS untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIS Al-Hidayah. *Prosiding Seminar Nasional FKIP*, 306–314.
- Pratiwi. (2023). *Problem-Based Learning* sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
- Qomario, & Nazalia. (2022). Pengaruh variasi metode pembelajaran terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar.
- Rahman. (2022). Pendidikan sebagai proses pengembangan potensi peserta didik.
- Rahmawati, S., Wijaya, B. R., & Madura, U. T. (2023). Pengaruh model pembelajaran *Problem-Based Learning* terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar.
- Sriwijayanti, R. P., dkk. (2025). Penerapan media Wordwall untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Arjuna*.
- Suhelayanti. (2023). *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada Kurikulum Merdeka*.
- Yulian Kasdriyanto, D., dkk. (2025). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis Wordwall pada pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Pendas*.
- Zaenatun, Z., dkk. (2021). Wordwall sebagai platform pembelajaran berbasis digital untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

Zamhari, Z., dkk. (2023). Integrasi teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Zulaika, A., Erlina, & Sahputra, R. (2022). Pemanfaatan Wordwall sebagai media evaluasi pembelajaran. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(1).